



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK DI TIGA KECAMATAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**FAHRUR ROZI
NIM 130810101161**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK DI TIGA KECAMATAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**FAHRUR ROZI
NIM 130810101161**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Purnomo S.Pd dan Ibunda Siti Holifah tercinta yang telah mendoakan, memberi kasih sayang, serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar selama ini;
2. Sheyla Rosita Manopoo tercinta yang memberikan semangat, doa dan pengorbanan dengan penuh kesabaran;
3. Ibu Sumarni S.Pd yang mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati;
4. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”
Terjemah (Al-Insyirah: 6-7)^{*)}

“Pemenang sejati dalam kehidupan adalah orang-orang yang memandang setiap keadaan dengan harapan bahwa mereka mampu melewati atau membuatnya lebih baik”
(Barbara Pletcher)^{**)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Graffindo.

^{**)} Kutipan *On the Right Track: A Guide to a Successful Sales Career*, Pletcher B. 1984. London: *Mass Market Paper Back*.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahrur Rozi

NIM : 130810101161

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk Di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 September 2018

Yang Menyatakan,

Fahrur Rozi

NIM 130810101161

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK DI TIGA KECAMATAN
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Fahrur Rozi
NIM 130810101161

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Anifatul Hanim, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat
Migrasi *Commuter* Penduduk Di Tiga Kecamatan
Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Fahrur Rozi

NIM : 130810101161

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 17 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P
NIP. 1955042251985031001

Dra. Anifatul Hanim, M.Si.
NIP. 196507301991032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI COMMUTER PENDUDUK DI TIGA KECAMATAN
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fahrur Rozi

NIM : 130810101161

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc (.....)
NIP. 195608311984031002
2. Sekretaris : Fajar Wahyu P, SE. ME (.....)
NIP. 198103302005011003
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan, MM (.....)
NIP. 196610311992031001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Foto 4 x 6
Warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727199512101

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Commuter Penduduk di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember

Fahrur Rozi

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jenis kelamin, dan umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk di tiga Kecamatan Kabupaten Jember. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan data primer dari sampel sebanyak 300 responden. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari menuju Jember Kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari. Metode analisis yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh tidak signifikan. Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Kata kunci: migrasi *Commuter*, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jenis kelamin, umur.

*Analysis of Faktors That Affects Commuter Migration of Population in Three Sub
Districy Jember Regency.*

Fahrur Rozi

*Departement of Economics and Development Studies, Facilty of Economic and
Business, Jember University*

ABSTRACT

This reaserch is intended to understand the influences of income, number of family dependents, education, gender and age of commuter migration interest of population in three Sub District Jember Regency. To achieve the objective of the study, primary data from a sample of 300 respondent is used. The respondents were the population over 15 years old who did commuter activities from Wuluhan, Silo, and Bangsalsari Sub District to Jmber City fot work and people who didn't do commuter activities or work in Wuluhan, Silo, and Bangsalsari Sub District areas. The analytical metod used is Binary Logistic Regression. The results show that the variables od income, number of family dependents, and education level had significant and positive influence on commuter migration interest of population in Wuluhan, Silo, and Bangsalsari Sub District Jember Regency. Gender is a variable that had no significant influence . while age had significant and negative influence on commuter migration interest of population in Wuluhan, Silo, and Bangsalsari Sub District Jember Regency.

Keywords: *commuter migration, income, number of family dependents, education, gender, age.*

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Commuter Penduduk Di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember; Fahrur Rozi, 130810101161; 2018: 101 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena yang menjadi bagian dari dinamika sosial yang mewarnai perkembangan pertumbuhan penduduk di berbagai negara di dunia khususnya perkembangan penduduk negara berkembang termasuk di Indonesia. Mobilitas tersebut dipandang sebagai proses alamiah pertumbuhan penduduk di berbagai daerah melalui arus perpindahan tenaga kerja sektor pertanian didaerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi. Mobilitas penduduk dari daerah asal dengan perekonomian lebih rendah menuju ke daerah tujuan dengan perekonomian yang lebih maju menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan. Dinamika penduduk terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan peindahan penduduk atau migrasi terhadap perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata menyebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Dimana pembangunan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dengan percepatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk yang besar di daerah pedesaan membuat sebagian besar penduduk tergolong untuk melakukan mobilitas ke kota dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta pusat perekonomian yang cenderung berada di kota menjadi salah satu penyebab tingginya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Dimana terdapat lebih banyak kesempatan kerja, jenis kerja, sarana, dan prasarana pendidikan, transportasi dan komunikasi yang memadai serta tingkat penghidupan yang layak dan pendapatan yang lebih besar dari pada daerah asal. Mobilitas penduduk atau

migrasi mempunyai banyak jenis salah satunya adalah migrasi *commuter*. Migrasi *commuter* adalah peindahan atau gerak penduduk yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur setiap hari ketempat lain untuk bekerja dan pulang ke daerah asal pada hari itu juga. Penduduk yang memutuskan menjadi *commuter* dengan bekerja ke kota tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi sosial ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari – hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jenis kelamin, dan umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk di tiga Kecamatan Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *Snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar dimana responden awal dipilih kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Ada sebanyak 300 responden yang dipilih untuk mewakili minat para penglaju dalam melakukan migrasi *commuter*. Para responden yang dipilih adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari menuju Jember Kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari. Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression*.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh tidak signifikan. Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif signifikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari Kabupaten Jember.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, bantuan berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hanifatul Hanim, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, saran dan kritik serta pengarahan terhadap penulis;
2. Bapak Dr. M. Miqdad, SE, MM,Ak sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan penelitian ini;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE, M.Kes. sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan penelitian ini dan motivasi;.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Peustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Peustakaan Pusat;

5. Kedua orang tua saya, Bapak Purnomo S.pd dan Ibu Siti Holifah terimakasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, motivasi , kerja keras, kesabaran dan kasih sayang selama ini;
6. Ibu Sumarni S.Pd yang mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati;
7. Adikku satu-satunya Siti Maissaroh;
8. Sheyla Rosita Manopoo yang telah memberikan kasih sayang dan support begitu besar, dan menemani saya baik suka maupun duka;
9. Arie kristianto, Robi Candra, Adimsyah lutfi, Dimas permana Sahabat-sahabat saya yang selalu memberi warna dan motivasi dalam hidup saya;
10. Teman-teman IESP angkatan 2013 yang tercinta;

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis amat di harapkan bagi penyempurnaaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dam tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 24 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Mobilitas Penduduk	7
2.1.2 Teori Migrasi E.G Revenstein	12
2.1.3 Teori Migrasi Everett S.Lee.....	13
2.1.4 Teori Migrasi Todaro.....	16
2.1.5 Teori Migrasi Arthur Lewis.....	18

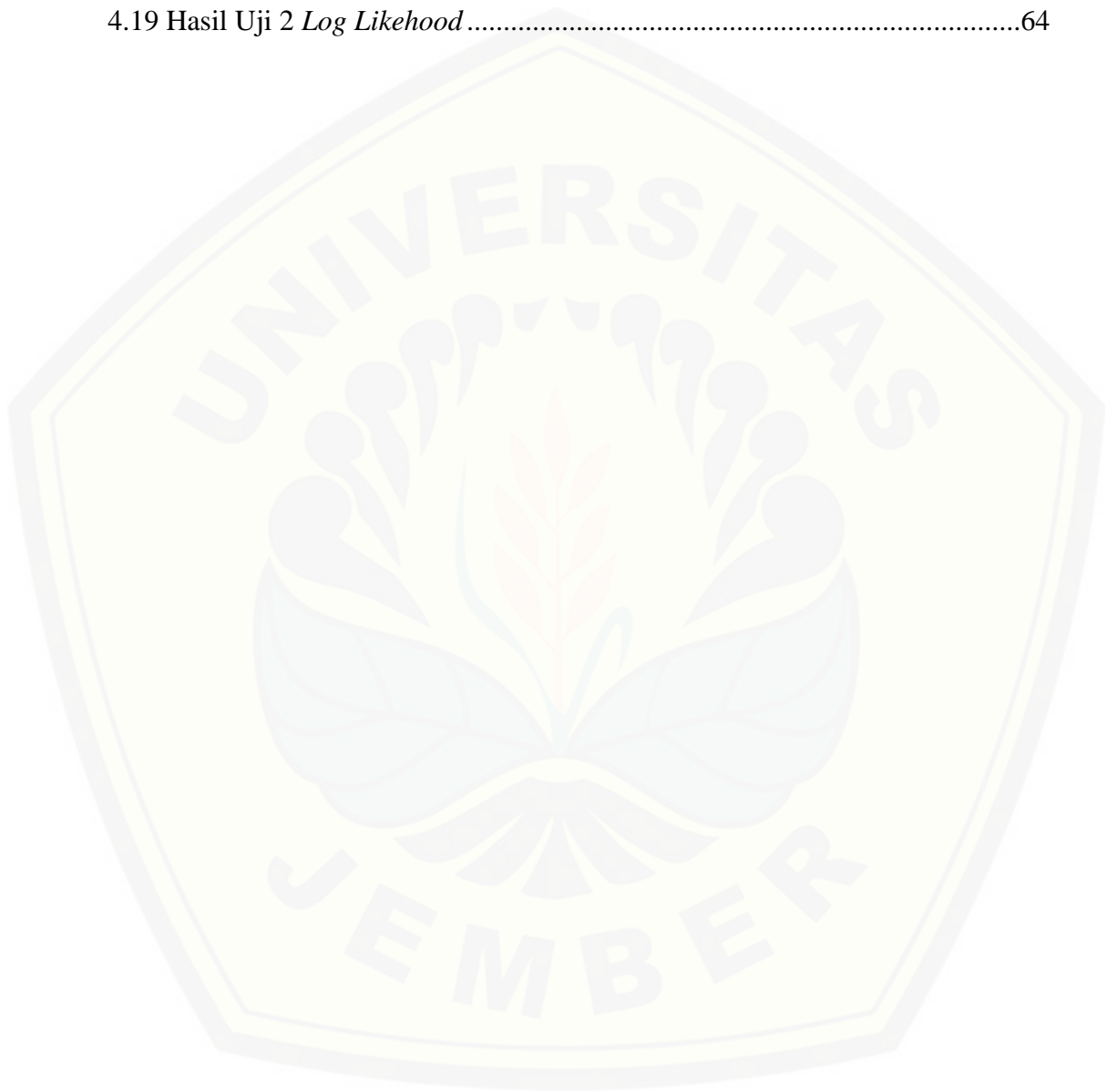
2.2 Pengaruh Pendapatan, Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Keputusan Migrasi	19
2.3 Penelitian Sebelumnya	22
2.4 Kerangka Konseptual	28
2.5 Hipotesis	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian	30
3.1.2 Unit Analisis	30
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.1.4 Populasi dan Sampel	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Metode Analisis Data	33
3.4.1 Statistik Deskriptif	33
3.4.2 Analisis Model Regresi Logistic	34
3.4.3 Uji Estimasi Parameter	36
3.5 Definisi Variabel Operasional	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	40
4.1.1 Keadaan Geografis	40
4.1.2 Keadaan Demografi	42
4.1.3 Keadaan Ekonomi	50
4.2 Gambaran Umur Variabel Penelitian	54
4.2.1 Keadaan Responden Berdasarkan Pendapatan	54
4.2.2 Keadaan Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	55
4.2.3 Keadaan Responden Berdasarkan Pendidikan	56
4.2.4 Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
4.2.5 Keadaan Responden Berdasarkan Umur	57
4.2.6 Keadaan Responden Berdasarkan Minat Migrasi	58

4.3 Hasil Analisis Data	59
4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	59
4.3.2 Hasil Analisis Model Regresi Logistik	60
4.3.3 Hasil Uji Estimasi Parameter	62
4.3.4 Uji Wald Hosmer dan Lemeshow	64
4.3.5 Uji Omnibus Test	67
4.3.6 Variabilitas Nagelkerke R Square	67
4.4 Pembahasan	68
4.4.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i> ..	68
4.4.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i>	69
4.4.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i> ...	70
4.4.4 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i>	70
4.4.5 Pengaruh Umur Terhadap Minat Migrasi <i>Commuter</i>	71
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

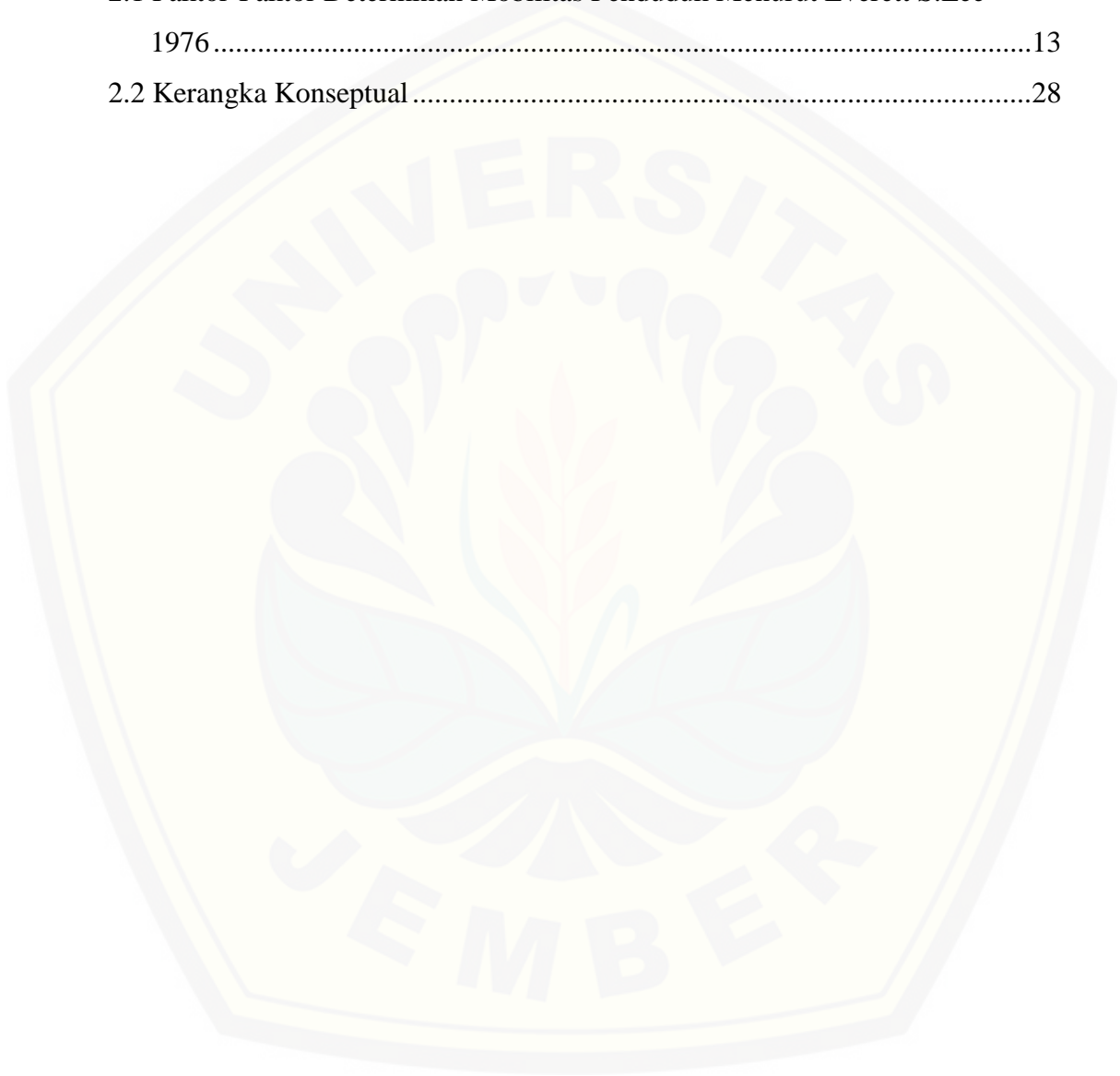
	Halaman
2.1 Bentuk-Bentuk Mobilitas Penduduk (Hasil Riset Mantra Tahun 1975).....	21
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	26
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016	28
4.2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Dilihat Dari Sektor Lapangan Usaha di Kecamatan Wuluhan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	52
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016.....	45
4.4 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja dan Sektor Lapangan Usaha di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	46
4.5 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2016.....	48
4.6 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja dan Sektor Lapangan Usaha di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	49
4.7 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013 (.000) di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	51
4.8 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2014 (.000) di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	52
4.9 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013 (.000) di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	53
4.10 Pendapatan Responen	54
4.11 Keadaan Responen Berdasarkan Tanggungan Keluarga	55
4.12 Keadaan Responen Berdasarkan Pendidikan.....	56
4.13 Jenis Kelamin Responen	57
4.14 Umur Responen	58

4.15 Minat Migrasi Responden.....	58
4.16 Hasil Statistik Deskriptif.....	59
4.17 Hasil Regresi Logistik.....	60
4.18 Hasil Uji <i>Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	63
4.19 Hasil Uji 2 <i>Log Likelihood</i>	64



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Faktor-Faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everett S.Lee 1976.....	13
2.2 Kerangka Konseptual	28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi <i>Commuter</i> Penduduk di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember	78
B. Rekapitulasi Kuesioner	81
C. Statistik Deskriptif	89
C1. Pendapatan.....	89
C2. Tanggungan.....	90
C3. Pendidikan.....	90
C4. Jenis Kelamin.....	91
C5. Umur	91
C6. Minat Migrasi	92
C7. Descriptive Statistics	92
D. Analisis Logistik	93
E1. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Jember Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010	96
E2. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	97
E3. Luas Wilayah Menurut Desa dan Klarifikasi Tanah (Ha) Kecamatan Wuluhan	99
E4. Banyaknya Padukuhan/Dusun, RW, RT Kecamatan Wuluhan Menurut Desa Tahun 2016	100
E5. Luas Wilayah Menurut Desa dan Klasifikasi Tanah (Ha) Kecamatan Bangsalsari	100
E6. Banyaknya Padukuhan/Dusun, RW, RT Kecamatan Bangsalsari Menurut Desa Tahun 2016	101
E7. Luas Wilayah Menurut Desa dan Klasifikasi Tanah (Ha) Kecamatan Silo	101
E8. Banyaknya Padukuhan/Dusun, RW,RT Kecamatan Silo Menurut Desa Tahun 2016	101

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena yang menjadi bagian dari dinamika sosial yang mewarnai perkembangan pertumbuhan penduduk di berbagai negara di dunia khususnya perkembangan penduduk negara berkembang termasuk di Indonesia. Mobilitas tersebut dipandang sebagai proses alamiah pertumbuhan penduduk di berbagai daerah melalui arus perpindahan tenaga kerja sektor pertanian didaerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi. Mobilitas penduduk dari daerah asal dengan perekonomian lebih rendah menuju ke daerah tujuan dengan perekonomian yang lebih maju menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan. Dinamika penduduk terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi terhadap perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata menyebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Dimana pembangunan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dengan percepatan pertumbuhan ekonomi.

Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembangunan secara umum dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan pembangunan, distribusi pembangunan, penyediaan kesempatan kerja dan merubah struktur perekonomian menjadi lebih baik merupakan tujuan – tujuan dari pembangunan (Todaro, 2000:123). Dalam pertumbuhan ekonomi tersebut salah satu indikator yang menentukan tingkat keberhasilannya adalah penggunaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud tidak hanya sekedar penduduk atau seseorang yang hanya mampu untuk bekerja, akan tetapi tenaga kerja dengan produktivitas tinggi yang dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang tinggi pula. Tenaga kerja yang berharap memperoleh

kesempatan kerja yang lebih luas di daerah lain berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi dari pada yang ditawarkan di daerahnya. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika, penghasilan bersih dikota melebihi penghasilan bersih yang tersedia didesa (Todaro, 2000).

Pertumbuhan penduduk yang besar di daerah pedesaan membuat sebagian besar penduduk tergolong untuk melakukan mobilitas ke kota dengan tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Faktor pesatnya pertumbuhan ekonomi serta pusat perekonomian yang cenderung berada di kota menjadi salah satu penyebab tingginya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Dimana terdapat lebih banyak kesempatan kerja, jenis kerja, sarana, dan prasarana pendidikan, transportasi dan komunikasi yang memadai serta tingkat penghidupan yang layak dan pendapatan yang lebih besar dari pada tetap tinggal di desa. Setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan tersendiri dalam melakukan migrasi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologis. Dimana seseorang akan pindah ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari pada daerah asal (Mantra, 2000:179).

Menurut Everett S. Lee (1976) dan Todaro (1979) dalam tulisannya yang berjudul *A Theory of Migration* mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Lee dan Todaro berpendapat bahwa motif seseorang dalam melakukan migrasi adalah motif ekonomi. Motif tersebut didasari oleh adanya ketimpangan antar wilayah yang membuat penduduk lebih memilih untuk melakukan migrasi dari desa ke kota. Dengan demikian, perpindahan penduduk desa ke kota sekaligus mencerminkan adanya ketidak seimbangan antara kedua daerah tersebut.

Faktor sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa akan mendorong perilaku mobilitas penduduk semakin tinggi. Salah satunya akibat dari menyempitnya lahan pertanian karena digunakan untuk areal pemukiman, sektor manufaktur, jasa, dan kebiasaan orang tua untuk membagi tanah mereka sebagai warisan pada keturunan-keturunannya. Disamping munculnya permasalahan

sosial ekonomi di atas, ada pula permasalahan lain yang muncul yaitu fenomena minat penduduk dalam melakukan migrasi.

Migrasi mempunyai banyak jenis salah satunya adalah migrasi *commuter*. Migrasi *commuter* adalah perpindahan atau gerak penduduk yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur setiap hari ke tempat lain untuk bekerja dan pulang ke daerah asal pada hari itu juga. Penduduk yang memutuskan menjadi *commuter* dengan bekerja ke kota tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda, salah satu diantaranya karena tekanan kondisi sosial ekonomi yang tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan kerja, kesejahteraan dan pendapatan yang lebih baik di kota tujuan, mendorong tenaga kerja pedesaan memilih alternatif melakukan migrasi *commuter* ke kota demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

Minat penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* salah satunya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja di kota yang lebih luas dari pada di desa. Terdapat banyak perusahaan industri yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga banyak penduduk yang mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi, terutama tujuan ekonomi. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember menurut data sensus tahun 2010 pada tabel 1.1 mencapai angka 1.159.591. Adapun lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak yaitu Kecamatan Wuluhan dengan 59.949 orang, diikuti oleh Kecamatan Silo dengan 55.415, kemudian Kecamatan Bangsalsari yang memiliki 54.055 orang angkatan kerja, lalu Kecamatan Sumbersari dengan 53.798 orang dan yang terakhir adalah Kecamatan Puger dengan 52.705 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2015). Diantara seluruh kecamatan di Kabupaten Jember Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari menduduki peringkat tiga teratas Kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja yang paling banyak di Kabupaten Jember. Dengan jumlah tersebut akan sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Wuluhan, silo, dan Bangsalsari melakukan migrasi *commuter* dalam jumlah yang besar pula. Menurut Lewis adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Hal ini akan meningkatkan jumlah penglaju

commuter karena para migran ingin mencari pendapatan di luar wilayah asal dan diharapkan pendapatan hasil bekerja di daerah tujuan lebih tinggi dari pada pendapatan di daerah asal (Todaro, 1998:304)

Migrasi *commuter* disebabkan berbagai faktor seseorang melakukan migrasi. Data jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut kecamatan dan lapangan usaha di Kabupaten Jember hasil sensus penduduk tahun 2010, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Wuluhan yang bekerja sebanyak 53.742 jiwa, Kecamatan Silo 51.333 jiwa, dan Kecamatan Bangsalsari 46.031 jiwa yang merupakan pekerja sepuluh besar terbanyak di Kabupaten Jember. Penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari didominasi oleh mereka yang bekerja di sektor pertanian masing-masing sebanyak 31.916 jiwa di Kecamatan Wuluhan, 40.091 jiwa di Kecamatan Silo dan 26.993 jiwa di Kecamatan Bangsalsari (BPS Kabupaten Jember 2015). Dengan jumlah tersebut sangat memungkinkan jika penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari melakukan migrasi *commuter* dalam jumlah besar terutama karena faktor perbedaan antara tingkat pendapatan antara desa dan kota. Menurut Lewis adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Hal ini akan meningkatkan jumlah penglaju *commuter* karena para migran ingin mencari pendapatan di luar wilayah asal dan diharapkan pendapatan hasil bekerja di daerah tujuan lebih tinggi dari pada pendapatan di daerah asal (Todaro, 1998:304).

Faktor perbedaan pendapatan di daerah asal dan daerah tujuan serta lokasi yang relatif dekat dengan daerah asal, menjadi motivasi penduduk untuk melakukan migrasi *commuter* karena bisa kembali ke daerah asal pada hari yang sama. Selain itu, minat penduduk dalam melakukan migrasi *commuter* di sebabkan oleh tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan yang harus diperoleh semakin besar untuk mencukupi seluruh kebutuhan anggota keluarga. Pendidikan juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam bermigrasi.

Menurut Todaro (1995:331) adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya

hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar.

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor seseorang melakukan migrasi *commuter*, menurut E.G Revenstein (1985) menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak tidak terlalu jauh. Menurut Simanjuntak (2001:48) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Faktor umur juga mempengaruhi terhadap minat seseorang bermigrasi, dimana menurut E.G Revenstein (1985) penduduk yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut dan biasanya berminat untuk menetap atau menolak untuk pindah. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, adalah migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari usia produktif (Arsyad, 1999:262). Motivasi yang kuat dan didukung oleh kekuatan fisik maka keinginan bermigrasi semakin tinggi, dimana usia 15-64 tahun merupakan usia produktif dan potensial sebagai pekerja. Para pelaku *commuter* akan lebih banyak membelanjakan pendapatannya di desa atau daerah asal seperti membiayai kebutuhan sehari-hari dan berinvestasi membeli tanah, hewan ternak serta membangun rumah, maka pengaruh dari aktifitas *commuter* yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku *commuter*. Dengan demikian terjadi arus uang dari kota ke desa dan sebaliknya terjadi arus modal tenaga kerja dari desa ke kota.

Tambahan penghasilan merupakan dampak yang mereka harapkan dan tanpa disadari hal ini telah membawa dampak terutama dalam kehidupan sosial mereka. Gerak *commuter* yang merupakan salah satu bentuk keterkaitan antara

desa-kota ini telah membawa arus informasi maupun inovasi-inovasi yang terjadi di perkotaan lebih cepat sampai ke desa. Dukungan transportasi yang baik akan lebih mempererat keterkaitan desa dengan kota. Sementara di kota terjadi interaksi antara penduduk kota dengan penduduk desa, sehingga mereka saling bertukar budaya dan kebiasaan yang akhirnya akan dapat mempengaruhi kehidupan sosial di kota maupun di desa asal mereka (Istiyani, 2009:68). Namun penduduk lebih memilih untuk bermigrasi secara non permanen yaitu migrasi *commuter* karena adanya keterkaitan dengan daerah asal yang tidak memungkinkan untuk melakukan migrasi secara permanen.

Migrasi *commuter* yang akan diamati lebih lanjut dalam penelitian ini adalah minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penduduk yang dimaksud lebih difokuskan pada penduduk usia 15 tahun ke atas yang melakukan aktifitas *commuter* dari kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari menuju ke Jember kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari. Arus *commuter* yang dilakukan penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari dari desa ke kota menarik untuk diteliti, mengingat fenomena *commuter* sering terjadi dari daerah pinggiran kota menuju ke pusat kota. Dari semua itu telah diuraikan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi *Commuter* Penduduk di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang terkait dengan banyaknya angkatan kerja di Kecamatan Wuluhan, Silo, dan Bangsalsari maka yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?
- b. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?

- c. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan,Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?
- d. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan,Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?
- e. Apakah umur berpengaruh terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan,Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan,Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan,Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan,Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.
- d. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan,Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.
- e. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan,Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Memberikan informasi bagi kalangan akademis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi *commuter*.
- b. Salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan mobilitas penduduk di Kabupaten Jember.
- c. Sebagai informasi dan referensi terhadap pihak lain yang memerlukan, untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Mobilitas penduduk merupakan salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu negara selain mortalitas dan fertilitas. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam mobilitas penduduk, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Ukuran yang tepat untuk dimensi waktu tidak ada karena sulit untuk menetapkan berapa lama seseorang pindah dari tempat tinggalnya yang dianggap sebagai seorang migran. Contoh sensus penduduk tahun 2010, batas waktu yang digunakan untuk menentukan migran adalah 6 bulan (Munir, 2000:118)

Menurut Mantra (2000) migrasi harian (nglaju) atau *commuting* adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas penduduk adalah gerak penduduk (*movement*), penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*Space and Time Concept*).

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horisontal. Mobilitas penduduk vertikal atau yang sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja di sektor pertanian sekarang bekerja di sektor non pertanian. Mobilitas penduduk horisontal atau yang sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2000:173).

Selanjutnya menurut Mantra (2000:173) mobilitas penduduk bila dilihat dari ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas penduduk non-permanen. Jadi, menurut Mantra (2000:173) migrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niatan menetap. Sebaliknya, mobilitas penduduk non permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non-permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama. Gerak penduduk yang non-permanen (*circulation*) ini juga dibagi menjadi dua, yaitu ulang-alik (Jawa = nglaju, Inggris= *commuting*) dan menginap atau mondok di daerah tujuan (Mantra, 2000:173).

Mobilitas ulang-alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mobilitas penduduk mondok atau menginap merupakan gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal menuju daerah tujuan dengan batas waktu lebih dari satu hari, namun kurang dari enam bulan. Secara ringkas bentuk-bentuk mobilitas penduduk di atas diringkas dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk Mobilitas Penduduk (Hasil Riset Mantra Tahun 1975)

No	Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
1	Ulang Alik(<i>commuting</i>)	Dukuh (dusun)	6 jam atau lebih, dan kembali pada hari yang sama
2	Menginap/mondok daerah tujuan	di Dukuh (dusun)	Lebih dari satu hari tetapi kurang dari 6 bulan
3	Permanen/menetap daerah tujuan	di Dukuh (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah tujuan

Sumber: Mantra, 2000

Menurut Munir (dalam Adioetomo dan Samosir, 2010:117) terdapat beberapa jenis – jenis berdasarkan pengertian, yaitu:

1. Migrasi Masuk (*in migration*) yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi Keluar (*out migration*) yaitu peindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi Neto (*net migration*) yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan jumlah migrasi keluar. Bila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan bila migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi *neto negative*.
4. Migrasi bruto (*gross migration*) yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi total (*Total migration*) yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup dan migrasi pulang. Atau dengan kata lain migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.
6. Migrasi internasional (*international migration*) merupakan peindahan penduduk dari suatu Negara ke Negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu Negara disebut imigrasi (*imigration*) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu Negara disebut emigrasi (*emigration*).
7. Migrasi internal (*intern migration*) yaitu peindahan yang terjadi dalam suatu Negara, misalnya antar provinsi, antar kota/kabupaten, migrasi pedesaan ke perkotaan atau suatu administrative lainnya yang lebih rendah dari pada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya.
8. Migrasi sirkuler (*sirkuler migration*) yaitu migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Mobilitas penduduk sirkuler dapat di definisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah yang lain dalam jangka waktu kurang dari enam bulan.

9. Migrasi ulang-alik (*commuter*) yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya atau pulang pada hari itu juga.
10. Migrasi Semasa hidup (*life time migration*) yaitu migrasi yang berdasarkan tempat kelahiran. Migrasi semasa hidup adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.
11. Migrasi Risen (*Recent Migration*) yaitu menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal Lima tahun sebelum survei.
12. Migrasi Parsial (*Partial Migration*) yaitu jumlah migrasi ke suatu daerah dari satu asal ke satu daerah tujuan.
13. Arus Migrasi (*Migration Stream*) yaitu jumlah atau banyaknya peindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
14. Urbanisasi (*Urbanization*) yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
15. Transmigrasi (*Transmigration*) yaitu peindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah.

Menurut Istiyani (2009:60) migran ulang-alik atau *commuter* adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur misalkan setiap hari atau setiap minggu pergi ke tempat lain untuk bekerja, berdagang, bersekolah atau untuk kegiatan lainnya, dan pulang ke tempat asalnya secara teratur pula misalkan pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu. Migran ulang alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu misalkan pada siang hari.

2.1.2 Teori Migrasi E.G Ravenstein

Teori migrasi menurut E.G Ravenstein (1885) mengungkapkan tentang perilaku mobilitas penduduk yang disebut dengan hukum-hukum migrasi atau (*The Law of Migration*) yang meliputi beberapa hukum migrasi yaitu:

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai tujuan migrasi.
2. Migrasi bertahap yaitu adanya arus migrasi yang terarah pada pusat-pusat industri dan perdagangan yang penting dan dapat menyerap para migran. Arus dan arus balik. Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya.
3. Berita dari sanak saudara atau teman yang telah beindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang yang bermigrasi.
4. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya.
5. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
6. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan, jadi arah dan arus mobilitas penduduk menuju kearah datangnya informasi yang sangat penting bagi orang yang bermigrasi.
7. Para migran bagi seorang penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan dan lain-lain.
8. Motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.
9. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi. Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi jika dibandingkan dengan penduduk kota.
10. Penduduk yang berusia muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berusia lanjut.
11. Kebanyakan wanita bermigrasi pada jarak yang dekat.

2.1.3 Teori Migrasi Everett S. Lee

Menurut Everett S. Lee (dalam mantra, 2000:180), dijelaskan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah-daerah wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu. Di daerah asal dan di daerah tujuan menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:

- Faktor (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
- Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- Faktor netral (0) yaitu yang tidak beengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Secara skematis faktor-faktor tersebut di atas diperlihatkan dalam Gambar 2.1 dan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everett S.Lee 1976

Keterangan :

+ = faktor dimana kebutuhan bisa teenuhi

- = faktor dimana kebutuhan tidak bisa teenuhi.

0 = faktor netral

Sumber : Mantra (2000:181)

Disetiap tempat asal ataupun tempat tujuan, ada sejumlah faktor positif yang dapat menahan seseorang untuk tetap tinggal dan menarik orang luar untuk

pindah ke daerah tersebut, misalnya keterkaitan hubungan keluarga, dan ada sejumlah faktor negatif yang mendorong seseorang untuk pindah dari daerah tersebut atau bermigrasi ke daerah lain misalnya peluang usaha sedikit, kurangnya kesempatan kerja dan tingkat upah yang rendah. Serta faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan migrasi. Upah yang tinggi, kesempatan kerja yang menarik di daerah tujuan migran merupakan faktor penarik untuk datang ke daerah tersebut. Sedangkan ketidakpastian, resiko yang mungkin dihadapi, kepemilikan lahan yang tidak pasti dan sebagainya merupakan faktor penghambat untuk pindah ke tempat tujuan.

Selanjutnya Everett S. Lee (dalam Mantra, 2000:181), dijelaskan bahwa selain ketiga faktor di atas, terdapat pula faktor rintangan antara. Rintangan antara adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk.

Rintangan antara dapat berupa: ongkos pindah, topografi daerah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat menilai positif negatifnya suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal. Jadi arus migrasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

- a. Faktor individu
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa yang rendah, waktu luang (time lag) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan kerja di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
- c. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, seperti: tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan kerja yang tersedia, jenis pekerjaan yang beraneka ragam.
- d. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti: sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa ke kota.

Mitchell (dalam Mantra 200:185), dijelaskan bahwa terdapat beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan seorang individu memutuskan untuk melakukan migrasi atau tidak, yaitu :

1. Kekuatan Sentripetal (*centripetal forces*) yaitu kekuatan yang mengikat seorang individu untuk tinggal di daerah asal. Kekuatan sentripetal dapat berupa :
 - a. Terikat tanah warisan.
 - b. Menunggu orang tua yang sudah lanjut usia.
 - c. Kegotong-royongan yang baik.
 - d. Daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka.
2. Kekuatan Sentrifugal (*centrifugal forces*) yaitu kekuatan yang mendorong seorang individu untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan sentrifugal dapat berupa :
 - a. Terbatasnya pasaran kerja.
 - b. Pendapatan yang kurang mencukupi.

Keputusan seseorang melakukan migrasi ke daerah tujuan tergantung pada keseimbangan antara kedua kekuatan tersebut. Untuk wilayah pedesaan di negara sedang berkembang kedua kekuatan tersebut relatif seimbang. Seorang individu dihadapkan pada dua hal yang sulit dipecahkan yaitu tetap tinggal di daerah asal dengan keadaan ekonomi yang terbatas atau beindah ke daerah lain dengan meninggalkan sawah atau ladang yang dimiliki. Untuk mengatasi problem diatas, diambil suatu kompromi yaitu mengadakan mobilitas penduduk nonpermanen yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu komutasi (ulang-alik) dan menginap atau mondok di daerah tujuan (Mantra, 2000:186).

Disamping itu, Menurut Munir (dalam Dasar-dasar Demografi, 2000:119), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu Faktor pendorong dan faktor penarik.

1. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan penduduk bermigrasi sebagai berikut :
 - a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam
 - b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, karena masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin.

- c. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal
 - d. Tidak cocok lagi dengan adat budaya/kepercayaan di daerah asal
 - e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karier pribadi
 - f. Bencana alam baik banjir, kebakaran musim kemarau atau adanya wabah penyakit
2. Faktor-faktor penarik yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi sebagai berikut :
- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok
 - b. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik
 - c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi
 - d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan
 - e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung
 - f. Adanya aktivitas kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan

2.1.4 Teori Migrasi Todaro

Teori migrasi Todaro (1969) menyatakan bahwa migrasi dari desa ke kota merupakan suatu fenomena ekonomi, seseorang melakukan migrasi ke kota merupakan suatu keputusan yang rasional, karena adanya perbedaan pendapatan antara desa dan kota. Namun, pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang aktual, melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Todaro dalam Arsyad (1999:262) menyatakan bahwa karakteristik migran terbagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Menurut karakteristik demografi, dinyatakan bahwa migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia 15-24 tahun.
2. Menurut karakteristik pendidikan ditemukan adanya hubungan positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan

kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar.

3. Menurut karakteristik ekonomi dinyatakan bahwa selama beberapa tahun terakhir ini prestasi terbesar dari migran adalah mereka yang tidak memiliki kesempatan kerja untuk berusaha di tempat asal.

Todaro mengasumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. Pendapat Todaro (1969) bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Seseorang akan cenderung melakukan migrasi dari daerah dengan kesempatan kerja kecil dan upah rendah ke daerah dengan kesempatan kerja besar dan upah tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah asal maupun selama di tempat tujuan. Model Todaro beranggapan bahwa segenap angkatan kerja baik yang aktual maupun potensial, senantiasa membandingkan penghasilan yang diharapkan selama kurun waktu tertentu di sektor perkotaan dengan rata-rata tingkat penghasilan yang bisa didapatkan di pedesaan. Mereka akan melakukan migrasi jika penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa.

Model Todaro mempunyai empat pemikiran dasar yaitu:

1. Migrasi desa-kota dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan ekonomi yang bersifat lebih rasional dan berkaitan dengan manfaat dan biaya-biaya relatif migrasi itu sendiri.
2. Keputusan seseorang untuk bermigrasi bergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di desa. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai harapan
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota berkaitan langsung dengan tingkat lapangan pekerjaan di kota, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di kota.

4. Laju migrasi desa-kota bisa terus berlangsung meskipun telah melebihi laju pertumbuhan kesempatan kerja. Lonjakan pengangguran di kota merupakan akibat yang tidak dapat dihindari dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi yang parah antara desa dan kota (Arsyad, 1999:263).

2.1.5 Teori Migrasi Arthur Lewis

Teori migrasi Arthur Lewis yaitu teori tentang terjadinya sulus tenaga kerja dua sektor atau lebih dikenal dengan sebutan perekonomian model dua sektor (*Lewis Two Sector Models*). Teori pembangunan Arthur Lewis disebut juga teori migrasi ini, membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan pendapatan yang berlaku disektor modern yang pada akhirnya menjadi penyebab terjadinya migrasi (Arsyad, 1999:257). Teori Lewis memusatkan perhatian pada terjadinya transformasi struktural pada perekonomian yang pada awalnya bersifat subsisten.

Arthur Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, perekonomian atau sektor tradisional (daerah pedesaan) dimana perekonomian ini mempunyai ciri yaitu mengalami sulus tenaga kerja, tingkat hidup masyarakat yang berada pada kondisi subsisten akibat dari perekonomian yang bersifat subsisten pula. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal (*Marginal Product*) dari tenaga kerja yang bernilai nol, artinya fungsi produksi sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*. Di daerah pedesaan yang berbasis pertanian terjadi kondisi sulus tenaga kerja yang akan memaksa para pekerja beindah dari desa ke kota. Sedangkan peindahan tenaga kerja di perkotaan menyebabkan pertumbuhan output di sektor modern (Todaro, 1995:326).

Kedua, perekonomian industri atau sektor modern daerah perkotaan), perekonomian mempunyai ciri yaitu tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja akan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang sulus di sektor pertanian dengan cara mentransfer tenaga kerja sedikit demi sedikit dari perekonomian subsiten. Hal ini mengisaratkan bahwa nilai

produk marginal bernilai positif. Dengan demikian, perekonomian perkotaan merupakan tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif akan menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada kondisi optimal yang mungkin dicapai, sehingga industri di perkotaan masih menyediakan lapangan kerja dimana akan diisi oleh pekerja dari pedesaan dengan jalan bermigrasi (Todaro, 1995:328).

Lewis dalam model kelebihan pekerja secara implisit mengungkapkan bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Daerah perkotaan selain memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja *full-time*, juga memberi kesempatan untuk bekerja sebagai pekerja tidak tetap seperti pekerja bangunan. Bahkan seandainya mereka tidak memperoleh pekerjaan di keduanya *full-time* maupun tidak tetap, masih ada kesempatan untuk berusaha sendiri (*self-employed*) sebagai pedagang pengecer, pedagang asongan, sebagai pengrajin atau melakukan beberapa usaha lain. Semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi desa-kota. Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja.

2.2 Pengaruh Pendapatan, Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Keputusan Migrasi

Menurut Todaro (2006) migrasi terjadi sebagai akibat perbedaan pendapatan antara desa dan kota, namun pendapatan yang dimaksud bukan pendapatan nyata melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Minat seseorang untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di desa. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota yang menawarkan pendapatan sesuai harapan. Sehingga harus

ada kompensasi dari biaya menjadi commuter melalui pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Teori Arthur Lewis juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang di tawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi desa-kota. Pada umumnya para imigran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Dimana seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan tingkat kebutuhan yang semakin banyak akan melakukan migrasi *commuter* ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari daerah asal. Teori E.G Ravenstein (1985) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi frekuensi mobilitasnya. Dimana motif ekonomi merupakan dorongan utama untuk melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya.

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh pada minat seseorang dalam melakukan migrasi. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak membuat kebutuhan keluarga semakin meningkat. Sehingga di perlukan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan migrasi non permanen secara commuter ke daerah tujuan demi meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat selanjutnya akan mempengaruhi status sosial dan mutu hidup rumah tangga (Waridin, 2002).

Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor bagi seseorang untuk bekerja di kota. Hal ini dikarenakan niat seseorang sebenarnya akan dipengaruhi oleh tekad yang kuat dari dalam diri untuk berani menentukan sesuatu keputusan sejalan dengan kewajiban untuk bertanggung jawab menanggung beban keluarga (Waridin, 2002:125). Menurut Todaro (1969) faktor ekonomi menjadi motif utama seseorang dalam melakukan migrasi. Dalam keadaan dimana jumlah tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa harus mencari pekerjaan yang menjanjikan pendapatan besar. Hal tersebut mendasari mengapa seseorang yang memiliki

beban tanggungan cukup besar memutuskan untuk melakukan migrasi commuter tanpa harus meninggalkan anggota keluarga terlalu lama.

Pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan stok modal pribadi. Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar (Arsyad, 1999:262). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan minat seseorang dalam melakukan migrasi commuter dan dapat membuka peluang baru dalam pasar tenaga kerja melalui kemampuannya.

Young E (dalam Lucas, 1982) menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Dimana modernisasi dapat menarik penduduk untuk melakukan migrasi karena semakin berkembangnya tingkat pendidikan, sarana transportasi dan komunikasi. Sehingga tingkat pendidikan memiliki peran dalam hal migrasi penduduk terutama yang bersifat non permanen seperti migrasi commuter.

Teori Migrasi E.G Ravenstein (1985) yang salah satu teorinya menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria. Artinya, laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh.

Menurut Payaman Simanjuntak (2001) tingkat partisipasi laki-laki selalu lebih tinggi dari wanita karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan.

Hanson dan Pratt (1991) menyatakan adanya hubungan antara commuter dengan jenis kelamin, bahwa pada umumnya wanita bekerja lebih dekat rumah dibandingkan pria, dimana wanita lebih banyak menghasilkan waktunya dalam

membesarkan anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Berbeda dengan laki-laki yang dapat mencurahkan waktunya menjadi commuter untuk bekerja dan mencari nafkah.

Menurut Preston dan McLafferty (1993) wanita yang bermukim di wilayah pusat kota memiliki akses untuk menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan wanita yang tinggal di wilayah suburban yang kemungkinan tidak akan bersedia melakukan commuter jika tidak menguntungkan. Wanita yang tinggal di wilayah suburban jika dibandingkan wanita yang tinggal di pusat kota, biasanya akan cenderung memilih menghabiskan waktunya untuk menjaga anak dan mengerjakan tugas rumah tangga.

Faktor umur juga mempengaruhi terhadap minat seseorang untuk bermigrasi, dimana menurut E.G Revenstein (1985) penduduk yang berusia muda lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berusia lanjut dan biasanya berminat untuk menetap atau menolak untuk pindah. Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, adalah migran yang berasal dari negara-negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia antara 15-24 tahun (Arsyad, 1999:262).

Zhao (1999:46) mengemukakan bahwa umur mempunyai hubungan negatif terhadap minat migrasi. Semakin tua umur, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan migrasi non permanen atau commuter karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja semakin besar. Fuad (1999:32) menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dari desa ke kota. Seseorang yang berumur muda mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi ke kota.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya digunakan sebagai referensi dan berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Anugrah Mujito Pratama (2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ke Surabaya Dengan

Menggunakan Transportasi Bus)”. Terdapat tiga variabel utama yang digunakan untuk mengetahui motif migran untuk melakukan migrasi ulang-alik, yakni tingkat upah, status dalam keluarga, dan tingkat pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rentang skala. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat upah, tingkat pendidikan, dan status pada keluarga pekerja yang melakukan migrasi ulang-alik Surabaya ke Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, status dalam keluarga dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keputusan migran kota Malang untuk melakukan migrasi ulang-alik ke Surabaya.

Iyul agustin Fauziyah (2013) dengan judul penelitian “Kajian Migran Ulang-Alik Di Dsa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik Sosial Ekonomi dan Demografi migran ulang-alik di desa Abar-Abir, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas ulang-alik, untuk mengetahui keterkaitan kondisi wilayah terhadap fenomena mobiltas ulang-alik di desa Abar-Abir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian sensus. Subjek penelitiannya adalah seluruh penduduk desa Abar-Abir yang berusia 15 tahun ke atas dan melakukan mobilitas ulang-alik dengan tujuan bekerja yang berjumlah 252 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa migran ulang-alik sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, brusia 25-29 tahun, berstatus kawin, bendidikan tamat SMA, bekerja sebagai petani dan buruh tani di daerah asal. Bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tujuan. Sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian dan ebagian kecil yaitu sebanyak 60 orang memiliki lahan pertanian.

Dzulkarnain Ishaq (2014) dengan judul penelitian “Determinasi Migrasi *commuter* Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember: Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis pengaruh faktor pendidikan, pendapatan, usia, dan status pernikahan terhadap minat penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Metode analisis data yang digunakan adalah *binary logistic regression*. Hasil analisis *binary logistic regression*

menjelaskan faktor-faktor penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang beengaruh melakukan migrasi commuter antara lain variabel pendidikan dengan nilai signifikansi 0,048, variabel umur dengan nilai signifikansi 0,044, dan variabel status pernikahan dengan nilai signifikan 0,033. Sedangkan variabel pendapatan tidak beengaruh secara signifikan terhadap minat migrasi *commuter* yang nilai signifikansi 0,316. Secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan untuk menerangkan faktor-aktor yang mempengaruhi minat para responden untuk melakukan migrasi *commuter*. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku para responden dalam penelitian ini tetap cenderung untuk berminat bermigrasi karena ingin meningkatkan taraf hidup keluarganya.

M. Fitri Rahmadan (2014) dengan judul penelitian “Karakteristik Komuter Dan Kualitas Hidup”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan kualitas hidup untuk komuter berdasarkan karakteristik responden. Penelitian dilakukan dengan pendekatan eksperimental menggunakan data primer. Sampel yang diambil sebanyak #84 responden dengan metode *proportional random sampling dan snowball sampling*. Analisis data yang t-test dan F-test. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kualitas hidup komuter dilihat dari sudut pandang jenis kelamin, usia, status pernikahan dan jenis pekerjaan. Tidak ada perbedaan antara kualitas hidup berdasarkan pendidikan.

Budi Susetyo Hutomo (2015) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT)”. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen kuesioner terhadap sampel yaitu sebanyak 100 responden, dan menggunakan data skunder yaitu data dari instansi terkait serta literatur buku. Penelitian ini dilakukan di terminal Ungaran, Kabupaten Semarang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa enam variabel independen, terdapat dua variabel yang beengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik yaitu variabel pendapatan dan pendidikan. Sedangkan variabel status

pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, umur tidak beengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.



Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya

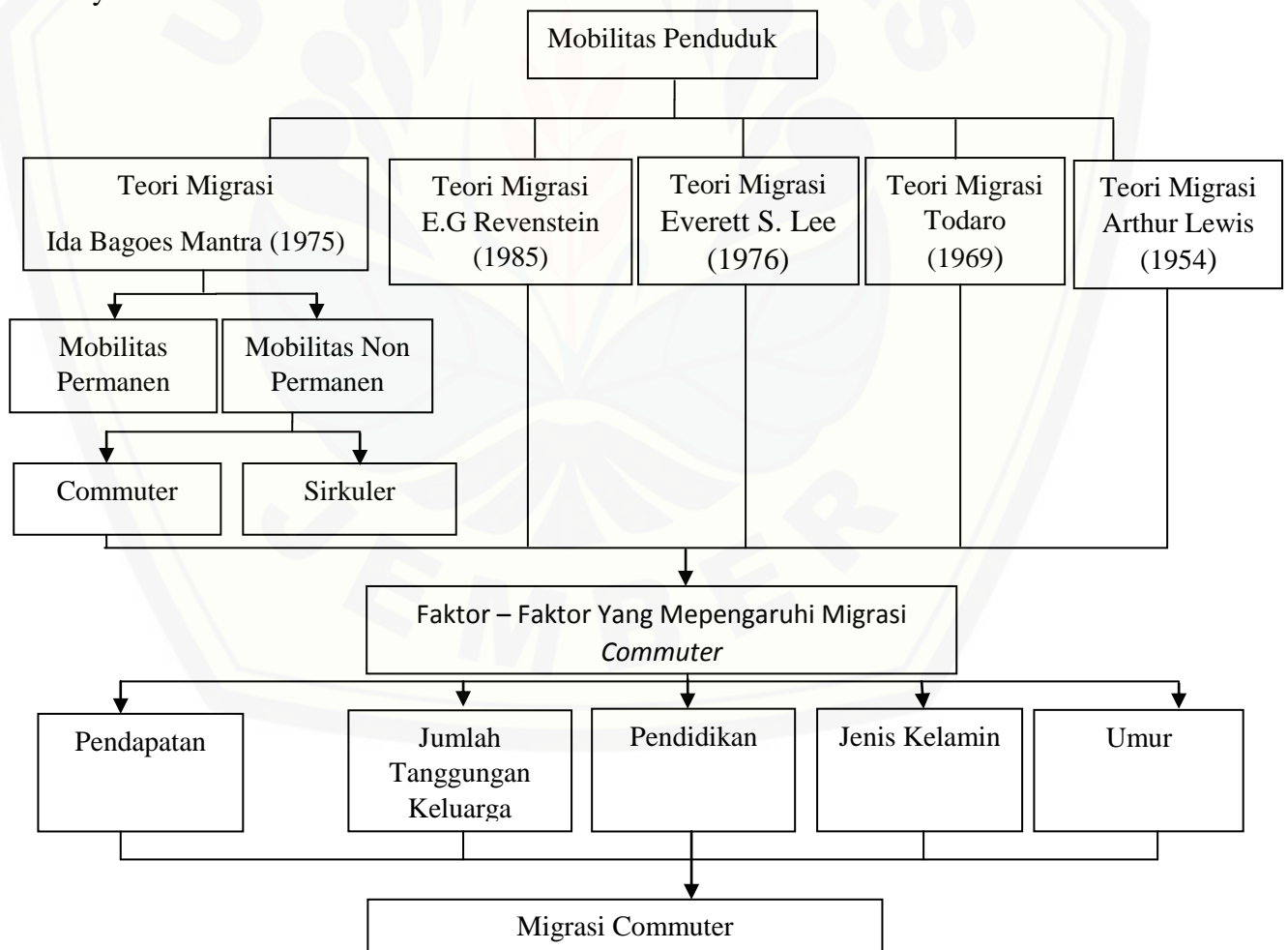
No	Penelitian & Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
1	Annugrah Mujito Pratama (2013) Analisis faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi ulang alik (studi kasus pada migran Kota Malang yang melakukan migrasi ke Surabaya dengan menggunakan transportasi bus)	Migrasi ulang alik, tingkat upah, tingkat pendidikan dan status dalam rumah tangga.	Rentang skala	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, status dalam keluarga dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keputusan migran Kota Malang untuk melakukan migrasi ulang alik ke Surabaya.
2.	Iyul Agustin F (2013) Kajian migran ulang alik di Desa Abar Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Mobilitas ulang alik, usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, status kepemilikan lahan, dan pekerjaan.	Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan ekologis dan fokus analisis human <i>behaviour-environment interactions</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa migran ulang alik sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berusia 25-29 tahun, berstatus kawin, beendidikan tamat SMA, bekerja sebagai petani dan buruh tani di daerah asal. Bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tujuan. sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian.
3.	Dzulkarnaen Ishaq (2014) determinasi migrasi commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Minat migrasi commuter, pendidikan, umur, status pernikahan, dan pendapatan.	Binary Logistic Regression	Hasil analisis binary logistic regression menunjukkan variabel pendidikan, umur, dan status pernikahan beengaruh signifikan terhadap migrasi commuter penduduk kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pendapatan tidak beengaruh.
4.	M. Fitri Rahmadana (2014) karakteristik commuter dan kualitas hidup	Karakteristik commuter dan kualitas hidup, jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan.	Analisis komparasi dengan uji t-test dan f-test	Ada perbedaan kualitas hidup commuter dilihat dari sudut pandang jenis kelamin, usia,

			status pernikahan, dan jenis pekerjaan. Tidak ada perbedaan antara kualitas hidup berdasarkan pendidikan	
5.	Budi Susetyo (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi ulang alik (studi kasus tenaga kerja asal kabupaten Semarang ke kota Semarang dengan menggunakan transportasi BRT)	Keputusan melakukan migrasi ulang alik, pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, kepemilikan tanah, usia, dan jenis kelamin.	Binary Logistic Regression	Hasil dari analisis model binary logistic regression dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 variabel independen, terdapat dua variabel beangaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik yaitu variabel pendapatan dan pendidikan. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan lahan, jenis kelamin, dan umur tidak beangaruh

Sumber: Data diolah, 2018

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran untuk menceritakan alur pemikiran dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah di uraikan, maka dalam penelitian ini terdapat 5 variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jenis kelamin, dan umur yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bansalsari Kabupaten Jember. Penyelesaian masalah dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik, dimana regresi logistik yang digunakan adalah Binary Logistic Regression, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi migrasi commuter. Maka gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember;
- b. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember;
- c. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember;
- d. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember;
- e. Umur berpengaruh signifikan terhadap migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *explanatory* yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel data yang digunakan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini mencoba menjelaskan variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur yang memiliki keterkaitan terhadap variabel terikatnya yaitu migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember yang berhubungan dengan pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur. Penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang melakukan aktifitas commuter dari Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menuju Jember kota untuk bekerja dan penduduk yang tidak melakukan aktifitas *commuter* atau bekerja di daerah asal.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember pada tahun 2018 dengan lima variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur.

3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2002:108) adalah jumlah keseluruhan unit atau subjek yang ingin di teliti. Adapun sampel menurut Arikunto (2002:109) adalah sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2008:116) pengambilan sampel adalah proses yang dilakukan untuk memilih sampel yang benar dan tepat sebagai wakil dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu dengan melakukan pemilihan sampel yang memiliki pertimbangan karakteristik tertentu dalam jumlah yang di inginkan (Sugiyono, 2008). Metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar dimana responden awal dipilih kemudian mreka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (*snowball*) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah (Muhamad, 2008:176-177).

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2006:57) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10%.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut sektor lapangan usaha hasil sensus penduduk tahun 2010, pada kecamatan Wuluhan yaitu sebanyak 53.742 jiwa, kecamatan Silo yaitu sebanyak 51.333 jiwa, dan kecamatan Bangsalsari yaitu sebanyak 46.031 jiwa. Dimana nilai e adalah 10% dengan taraf kepercayaan 90%.

$$n = \frac{53.742}{1 + 53.742(0,1)^2}$$

$$n \text{ Wuluhan} = 99,81$$

$$n = \frac{51.333}{1 + 51.333(0,1)^2}$$

$$n \text{ Silo} = 99,80$$

$$n = \frac{46.031}{1 + 46.031(0,1)^2}$$

$$n \text{ Bangsalsari} = 99,78$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang dihasilkan adalah 99,81 untuk kecamatan Wuluhan, 99,80 untuk kecamatan Silo, dan 99,78 untuk kecamatan Bangsalsari maka dibulatkan menjadi 100 responden per-kecamatan yang merupakan penduduk pada usia 15 tahun ke atas yang bekerja, dimana jumlah tersebut dianggap representatif dan dapat mewakili jumlah populasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan belum di olah oleh pihak lain. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner terhadap penduduk langsung di Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, dan BPS Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka, observasi, kuesioner, dan interview sehingga mendapatkan data yang tepat.

- a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan cara atau teknik pengumpulan data sekunder yang di gunakan untuk memperoleh data dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jember dan berbagai referensi dari buku serta jurnal penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari data secara langsung dari responden. Pencarian data melalui metode observasi ini dilakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Sehingga diperoleh data yang lengkap dan menunjang penelitian ini.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

d. Interview

Interview merupakan cara pengumpulan data primer melalui tanya jawab secara lisan dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian kepada para responden yang memenuhi syarat untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik deskriptif

Menurut Alfiani (2013), Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan pengujian rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu agar memberi gambaran mengenai variabelnya. Baik variabel terikat (minat migrasi *commuter*), maupun variabel bebas (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, jenis kelamin dan umur). Untuk mengetahui ciri-ciri variabel penelitian layak digunakan atau tidak, dikatakan layak apabila nilai Mean di atas nilai minimum dan standart deviasi mendekati nilai Mean.

3.4.2 Analisis Model *Regresi Logistic*

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember adalah Logistic Regression Model. Model ini dianggap sebagai alat yang paling tepat karena variabel dependennya yaitu migrasi commuter yang bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut (Hossain, 2001). Model Regresi logistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan dua pilihan atau *Binnary Logistic Regression*. Yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binomial pada variabel dependennya dengan kemungkinan diantara 0 dan 1 (Winarno, 2009:110).

Kategori variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan untuk responden yang melakukan migrasi commuter.
2. Angka 0 diberikan untuk responden yang tidak melakukan migrasi commuter.

Kelebihan metode ini adalah :

1. Regresi Logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut (Mudrajat Kuncoro,2001):

$$Y_i = \frac{e^u}{1+e^u} \dots \dots \dots (3.1)$$

dimana Y_i adalah probabilitas yang di estimasi sebanyak kasus ($i=1, \dots, n$) dengan “u” adalah persamaan regresi biasa:

$$u : a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \dots \dots \dots (3.2)$$

dengan konstanta a, koefisien b_i dan variabel bebas X_j dengan jumlah k ($j=1, 2, \dots, k$).

Persamaan model Logit dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Li = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots\dots\dots(3.3)$$

berdasarkan persamaan 3.3 di atas, maka persamaan model logit pada penelitian ini adalah:

$$Mc_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e \dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

Mc_i = minat migrasi commuter penduduk kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari yang merupakan variabel dependen dummy, bernilai 1 apabila responden melakukan migrasi commuter dan 0 apabila responden tidak melakukan migrasi commuter.

\ln = logaritma natural

P = probabilitas minat migrasi *commuter*.

b_0 = besarnya minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari pada saat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur sama dengan 0.

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

b_2 = besarnya pengaruh tanggungan keluarga terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

b_3 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

b_4 = besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

b_5 = besarnya pengaruh umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember.

x_1 = pendapatan (Rp)

- x_2 = jumlah tanggungan keluarga
- x_3 = tingkat pendidikan
- x_4 = jenis kelamin yang merupakan variabel dummy bernilai 1 jika laki-laki dan 0 jika perempuan
- x_5 = umur (tahun)
- e = error terms (kesalahan pengganggu)

3.4.3 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter model *Binary Logistic Regression* dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil Uji Likelihood Ratio (Uji G), Uji McFadden R^2 , dan Uji *Goodness of Fit*, Uji Wald (Uji Z) (Gujarati, 2003). Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS 22.

A. Uji *Likelihood Ratio* (Uji G)

Uji G atau Likelihood Ratio test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama mempengaruhi apakah variabel dependen secara nyata. *Likelihood Ratio test* atau Uji G pada metode *maximum likelihood* berfungsi sebagai uji F pada regresi metode OLS. Uji *Likelihood Ratio* bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. hipotesis nol : $H_0 : b_i = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. hipotesis alternatif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel $\alpha = 0,05$ atau probabilitas LR hitung $<$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

B. Uji McFadden R-square

Uji McFadden R-square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi McFadden R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan umur terhadap minat migrasi commuter penduduk Kecamatan Wuluan, Silo, dan Bangsalsari Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linier yang digunakan untuk mengukur goodness of fit dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 McFadden terletak antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$).

C. Uji Goodness of fit

Kelayakan model regresi pada penelitian ini di nilai dengan menggunakan *hosmer dan lemeshow goodness of fit test*, jika nilai statistik *hosmer dan lemeshow goodness of fit test* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013)

D. Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk ke model. Artinya variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur secara parsial mempengaruhi variabel minat migrasi commuter penduduk kecamatan Wuluan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan rumus (Wardhono, 2011:2):

$$\text{Wald Test} = \left(\frac{b_i}{\text{se}b_i} \right)^2$$

Dengan b_i merupakan koefisien regresi dan S_{e_i} adalah standart error b_i . Uji wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol : $H_0 : b_i = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai Wald hitung $<$ Wald tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau probabilitas z hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Hipotesis alternatif : $H_0 : b_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai Wald hitung $>$ Wald tabel $\alpha = 0,05$ atau probabilitas z hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Variabel operasional digunakan untuk menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat terhindari kesalahan pemahaman permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut (J. Supranto, 2003:322). Adapun definisi variabel operasional tersebut sebagai berikut:

1. Minat Migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari.

Migrasi *commuter* atau ulang alik adalah gerakan penduduk dari Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari menuju Jember Kota untuk bekerja dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga dan dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan Kecamatan. Serta diukur dengan dua kategori yaitu : 1 = jika melakukan migrasi *commuter*. 0 = jika tidak melakukan migrasi *commuter*.

2. Pendapatan.

Pendapatan adalah total penerimaan berupa uang yang dihasilkan oleh penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari di daerah tujuan migrasi *commuter*, dalam hal ini daerah tujuan adalah Jember Kota. Pendapatan yang

dipakai pada variabel ini adalah pendapatan rata-rata setiap bulan dalam satuan rupiah (Rp)

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan responden, yang tinggal dalam satu rumah dan dinyatakan dalam orang.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya. Variabel ini dihitung menggunakan tahun sukses.

- a. 0 : Tidak pernah sekolah
- b. 1 : Sekolah sampai SD/ sederajat Kelas 1
- c. 2 : Sekolah sampai SD/ sederajat Kelas 2
- d. 3 : Sekolah sampai SD/ sederajat Kelas 3
- e. 4 : Sekolah sampai SD/ sederajat Kelas 4
- f. 5 : Sekolah sampai SD/ sederajat Kelas 5
- g. 6 : Lulus SD / sederajat
- h. 7 : Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 1
- i. 8 : Sekolah Sampai SMP/ sederajat Kelas 2
- j. 9 : Lulus SMP/ sederajat
- k. 10 : Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 1
- l. 11 : Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 2
- m. 12 : Lulus SMA/ sederajat
- n. 13 : Diploma 1
- o. 14 : Diploma 2
- p. 15 : Diploma 3
- q. 16 : Sarjana (S1)

5. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan jenis kelamin responden. Pengukuran jenis kelamin ini diukur melalui variabel dummy, yaitu 1 = jika laki-laki. 0 = jika perempuan.

6. Umur

Umur adalah usia produktif responden yaitu 15-64 tahun. Variabel umur diukur berdasarkan satuan tahun.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember juga semakin meningkat.
2. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember juga semakin meningkat.
3. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh pendidikan terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan maka minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember juga semakin meningkat.
4. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh jenis kelamin terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember berpengaruh tidak signifikan.

5. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh umur terhadap minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin muda umur maka minat migrasi *commuter* penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari Kabupaten Jember semakin meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Pengambilan data melalui kuisioner masih menggunakan kertas dan diberikan langsung kepada responden sehingga kurang efisien dan *paperless*, 2) Peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol jawaban yang diberikan oleh responden, karena bisa saja responden tidak jujur dalam mengisi kuesioner.

5.3 Saran

1. Pemerintah daerah Kabupaten Jember harus lebih mengembangkan potensi dan penyesuaian upah disetiap Kecamatan, khususnya Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari untuk meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendapatan masyarakat sehingga memperkecil arus migrasi *commuter* dari desa ke kota.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Jember harus mengadakan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada warga desa khususnya Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari bahwa mempunyai keluarga besar tidak menjamin pendapatan yang dihasilkan juga besar, bahkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin berat beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Usaha ini diharapkan dapat memperkecil arus migrasi *commuter* yang dilakukan penduduk dari desa ke kota.
3. Pemerintah daerah Kabupaten Jember dan instansi-instansi terkait harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan, sehingga penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga mempunyai

keterampilan dan kualitas yang tinggi serta dapat membuka lapangan usaha baru bagi penduduk di sekitar Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari untuk memperkecil arus migrasi *commuter* dari desa ke kota.

4. Penduduk Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari baik laki-laki maupun perempuan dan masih berada pada usia produktif hendaknya dapat memberikan kontribusi positif untuk memajukan perekonomian desa dan meningkatkan pembangunan di kampung halaman mereka sendiri tanpa harus melakukan migrasi *commuter* ke kota.
5. Bagi para akademisi, perlu di adakan penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi *commuter* yang berhubungan dengan variabel-variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo dan samosir. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka 2015*. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2014. *Kabupaten Jember dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Badan Pusat Statistika kabupaten Jember. 2015. *Kecamatan Wuluhan, Silo, Bangsalsari 2015*. Jember: Badan Pusat Statistika Jember.
- Fauziyah, Iyul Agustin. 2013. Kajian migran Ulang-Alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Swara Bumi*. Vol. 2 (3): 96-105.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ishaq, Dzulkarnain. 2014. *Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Istiyani, Nanik. 2009. *Buku Ajar Ekonomi Kependudukan*. Jember: Universitas Jember
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir. 2000. "Migrasi", *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Pardoko, R.H. 1987. *Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi*. Bandung: Angkasa.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ravenstein, E.G. 1985. *The Laws of Migration*. *Journal of the Royal Statistical Society*. Vol. 2 (48): 167-235.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lee, E.S, 1976, *Suatu Teori Migrasi Diterjemahkan oleh Hans Daeng*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.

- Licolin Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Utomo, Budi Susetyo. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang Dengan Menggunakan Transportasi BRT). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Vol 4 (4): 410-417
- Pratama, Annugrah Mujito. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Migrasi Ulang-Alik (Studi Kasus Pada Migran Kota Malang Yang Melakukan Migrasi Ke Surabaya Dengan Menggunakan Transportasi Bus). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*. Vol 1 (2): 1-14.
- Rahmadana, M Fitri. 2014. Karakteristik Komuter dan Kualitas Hidup. *Jurnal Ekonomi kawan*. Vol. 14(1): 1-8.
- Soebyakto, Bambang Bemby. 2016. Factors Affecting of Commuter Migrant Traders Income From Tanah Mas Village to Palembang City. *Academic Journal of Economic Studies Sriwijaya University, Palembang*. Vol 2 (3): 104-124.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar*. Vol 4(2): 95-104.
- Fuad, M. 1999. Karakteristik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Wanita dari Desa Ke Kota. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 (18): 1-7.
- Hanson, S dan Pratt G. 1991. Job Search and The Occupational Segregation of Women. *Annals of The Association of American Geographers*. Vol. 81 (2): 229-253.
- Hossain. 2001. Rural-Urban Migration In Bangladesh : A Macro Study Research. *Paper Presented at the Brazil IUSSP conference during August 20-24. 2001*.

- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Kebijakan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lucas, David. 1982. *Pengantar kependudukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Trinita Cipta.
- Suprpto, J. 2003. *Statistika Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suprpto, J. 2004. *Ekonometrika Buku Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Waridin. 2002. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga kerja Indonesia (TKI) Ke Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*. Vol.3 (2): 84-102.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wardhono, Aditya. 2011. *Modul Pelatihan Ekonometrka*. Universitas Jember : Fakultas Ekonomi.
- Todaro, M. P. 1998. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Todaro, M. P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang (Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zhao, Y. 1999. Labor Migration and Earnings Models Differences: The Case of Rural China. *Journal Economic Development and Cultural Change*. Vol. 47 (4): 767-782.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews (Edisi3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran A

Kuisisioner

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MIGRASI *COMMUTER* PENDUDUK DI TIGA KECAMATAN
KABUPATEN JEMBER.**

Petunjuk Umum:

1. Saudara diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan yang telah kami susu.
2. Berilah tanda (O) lingkaran pada huruf atau angka yang tersedia pada pertanyaan yang bersifat pilihan.

A. LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : 1. Laki-laki 0. Perempuan
4. Alamat Tempat tinggal :
 - a. Kecamatan :
 - b. Desa/Kelurahan :
 - c. RT/RW :
5. Status Pernikahan : 1. Sudah Menikah 0. Lainnya
(Belum Menikah atau Duda/Janda)
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : orang
8. Rata-rata Pendapatan Perbulan:

B. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RESPONDEN.

1. Apakah Bapak/Ibupenglaju (*commuter*) yaitu Pergi bekerja dari Kecamatan (Wluluhan/Silo/Bangsalsari) menuju Jember Kota yang kembali pulang ke rumah pada hari yang sama?
1 : Ya
2 : Tidak (**Jika tidak langsung ke No.8**)
2. Dimana tempat Bapak/Ibubekerja (alamat di Jember)?
Jawab:

3. Apa alasan Bapak/Ibumelakukan *commuter* atau bekerja ke Jember kota?
- Mendapatkan pendapatan upah yang lebih besar
 - Lapangan pekerjaan di Jember Kota yang lebih sesuai
 - Kesempatan kerja lebih banyak
 - Tuntutan pekerjaan
 - Lainnya :
 - Mengapa Bapak/Ibutidak mencari pekerjaan di daerah asal (Kecamatan Wuluhan/Silo/Bangsalsari)
 - Pendapatan upah rendah
 - Tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki
 - Lapangan pekerjaan sedikit
 - Lainnya:
.....
 - Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu sekarang?
 - PNS atau Guru
 - Wiraswasta
 - Swasta
 - Pedagang
 - Lainnya:
 - Masalah apa yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan *commuter* ke Jember Kota?
Jawab:
4. Faktor apakah yang mengikat Bapak/Ibu tetap di daerah asal (Kecamatan Wuluhan/Silo/Bangsalsari)?
Jawab:
5. Apakah alasan Bapak/Ibutidak melakukan *commuter* atau tidak bekerja di Jember Kota?
- Mempunyai lahan garapan atau usaha di daerah asal (Kecamatan Wuluhan/Silo/Bangsalsari)
 - Faktor keluarga
 - Kurang pengalaman kerja
 - Lainnya:
.....
 - Menurut Bapak/Ibuapakah upah di kecamatan (Wuluhan/Silo/Bangsalsari) lebih besar dari pada di Jember Kota? 1. Ya 0. Tidak
 - Menurut Bapak/Ibupeluang pekerjaan apa yang mudah didapat di Kecamatan (wuluhan/Silo/Bangsalsari)?

g. Jawab:

.....

h. Berapa pendapatan rata-rata Bapak/Ibu perbulan selama bekerja di Kecamatan (Wuluhan/silo/bangsalsari)?

Jawab :

TERIMA KASIH



Lampiran B

Rekapitulasi Kuisisioner

No	Pendapatan (Rp)	Tanggung Keluarga	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
1	2.000.000	2	16	1	24	1
2	800.000	0	6	1	39	1
3	2.000.000	3	16	0	23	1
4	3.000.000	2	16	1	21	1
5	1.500.000	3	6	1	23	1
6	3.000.000	3	16	1	34	1
7	3.500.000	2	16	1	47	0
8	1.200.000	0	2	1	52	0
9	3.300.000	3	16	0	45	0
10	3.000.000	4	16	1	34	1
11	3.000.000	3	16	0	29	1
12	3.500.000	4	16	1	36	1
13	1.500.000	3	12	0	42	0
14	2.500.000	4	16	1	31	1
15	1.500.000	4	12	0	40	1
16	950.000	5	9	0	46	0
17	1.250.000	4	12	0	42	0
18	1.100.000	3	12	0	45	0
19	1.500.000	4	12	0	36	1
20	3.000.000	4	16	0	53	0
21	720.000	0	5	0	48	0
22	900.000	4	6	0	38	1
23	750.000	4	6	0	42	0
24	800.000	0	9	0	52	0
25	950.000	1	6	0	48	0
26	750.000	0	6	1	33	1
27	750.000	2	9	1	28	1
28	700.000	3	6	0	54	0
29	770.000	3	5	0	37	1
30	750.000	3	6	1	38	1
31	800.000	3	6	0	42	0
32	750.000	2	6	1	38	1
33	900.000	2	6	0	36	1
34	800.000	2	5	1	30	1
35	900.000	3	6	0	26	1
36	940.000	2	7	1	38	1

No	Pendapatan (Rp)	Tanggung Keluarga	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
37	1.140.000	3	12	0	28	1
38	900.000	1	6	1	34	1
39	800.000	2	6	1	25	1
40	950.000	2	7	1	42	0
41	950.000	2	5	1	23	1
42	700.000	1	4	1	21	1
43	900.000	3	4	1	24	1
44	880.000	3	9	1	28	1
45	950.000	1	9	1	37	1
46	950.000	3	11	1	20	1
47	900.000	3	9	1	29	1
48	750.000	2	9	1	23	0
49	850.000	0	6	1	25	0
50	700.000	1	8	1	28	1
51	1.600.000	4	12	0	28	1
52	800.000	1	6	1	50	1
53	750.000	1	6	0	47	0
54	850.000	2	5	1	27	1
55	800.000	3	6	1	25	1
56	950.000	3	6	1	46	0
57	900.000	2	2	1	36	1
58	800.000	0	2	1	30	1
59	800.000	0	9	1	17	1
60	1.200.000	4	9	1	17	1
61	950.000	1	9	1	19	1
62	720.000	1	8	1	23	1
63	900.000	2	4	0	47	0
64	920.000	2	6	1	23	0
65	750.000	0	6	1	22	1
66	900.000	0	9	0	42	0
67	860.000	1	9	0	54	0
68	900.000	3	6	1	34	1
69	750.000	1	6	0	32	1
70	800.000	1	6	1	42	0
71	720.000	0	9	1	38	0
72	900.000	1	9	1	33	1
73	750.000	1	8	0	28	0
74	800.000	2	9	1	51	0
75	950.000	2	6	1	56	0

No	Pendapatan (Rp)	Tanggung Keluarga	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
76	750.000	1	6	0	53	0
77	750.000	1	6	0	48	0
78	900.000	1	6	1	32	1
79	770.000	0	5	0	54	0
80	750.000	0	6	1	25	1
81	800.000	0	6	1	25	1
82	750.000	1	6	1	38	1
83	900.000	1	6	1	37	1
84	800.000	2	5	0	34	1
85	900.000	2	6	1	50	0
86	940.000	2	7	0	48	0
87	1.140.000	3	6	1	38	1
88	900.000	1	6	1	36	1
89	800.000	1	6	1	45	0
90	950.000	2	7	1	21	1
91	950.000	2	5	1	49	0
92	700.000	1	9	1	34	1
93	900.000	2	9	1	20	1
94	880.000	2	10	1	55	0
95	950.000	1	9	1	29	1
96	950.000	1	11	0	53	0
97	900.000	0	9	1	55	0
98	750.000	0	9	1	21	1
99	850.000	1	6	1	21	1
100	700.000	1	8	0	49	0
101	2.000.000	2	12	0	24	1
102	800.000	3	16	0	39	1
103	2.000.000	3	16	0	23	1
104	3.000.000	5	16	1	21	1
105	1.500.000	3	6	0	23	1
106	3.000.000	3	16	0	34	1
107	3.500.000	2	5	1	47	0
108	1.200.000	0	9	0	52	0
109	3.300.000	3	5	0	45	0
110	3.000.000	4	16	0	34	1
111	3.000.000	3	12	0	29	1
112	3.500.000	4	16	0	36	1
113	1.500.000	3	12	0	42	0
114	2.500.000	4	16	1	31	1

No	Pendapatan (Rp)	Tanggung Keluarga	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
115	1.500.000	4	12	0	40	1
116	950.000	5	16	1	46	0
117	1.250.000	4	12	0	42	0
118	1.100.000	3	16	1	45	0
119	1.500.000	4	12	1	36	1
120	3.000.000	4	16	0	53	0
121	720.000	2	16	0	48	0
122	900.000	4	16	0	38	1
123	750.000	4	16	1	42	0
124	800.000	2	16	0	52	0
125	950.000	4	6	0	48	0
126	750.000	2	16	1	33	1
127	750.000	2	16	1	28	1
128	700.000	3	16	0	54	0
129	770.000	3	16	0	37	1
130	750.000	3	6	0	38	1
131	800.000	1	6	0	42	0
132	750.000	1	6	0	38	1
133	900.000	0	6	0	36	1
134	800.000	0	5	1	30	1
135	900.000	0	6	0	26	1
136	940.000	1	7	0	38	1
137	1.140.000	1	12	0	28	1
138	900.000	1	6	1	34	1
139	800.000	2	6	1	25	1
140	950.000	2	7	1	42	0
141	950.000	2	5	0	23	1
142	700.000	0	4	0	21	1
143	900.000	3	4	1	24	1
144	880.000	2	9	1	28	1
145	950.000	2	9	0	37	1
146	950.000	2	11	0	20	1
147	900.000	1	9	1	29	1
148	750.000	1	9	0	23	0
149	850.000	1	6	1	25	0
150	700.000	3	16	1	28	1
151	1.600.000	4	16	0	28	1
152	800.000	0	6	0	50	1
153	750.000	3	16	0	47	0

No	Pendapatan (Rp)	Tanggung Keluarga	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
154	850.000	4	16	0	27	1
155	800.000	3	6	0	25	1
156	950.000	3	16	0	46	0
157	900.000	2	16	0	36	1
158	800.000	0	2	0	30	1
159	800.000	3	16	1	17	1
160	1.200.000	4	16	0	17	1
161	950.000	3	16	0	19	1
162	720.000	4	16	1	23	1
163	900.000	3	12	0	47	0
164	920.000	4	16	1	23	0
165	750.000	4	12	0	22	1
166	900.000	5	9	0	42	0
167	860.000	4	12	0	54	0
168	900.000	3	12	0	34	1
169	750.000	4	12	0	32	1
170	800.000	4	16	1	42	0
171	720.000	0	5	0	38	0
172	900.000	4	6	1	33	1
173	750.000	4	6	0	28	0
174	800.000	0	9	0	51	0
175	950.000	1	6	0	56	0
176	750.000	0	6	1	53	0
177	750.000	2	9	1	48	0
178	900.000	3	6	0	32	1
179	770.000	3	5	0	54	0
180	750.000	3	6	1	25	1
181	800.000	3	6	1	25	1
182	750.000	2	6	1	38	1
183	900.000	2	6	0	37	1
184	800.000	2	5	1	34	1
185	900.000	3	6	0	50	0
186	940.000	2	7	1	48	0
187	1.140.000	3	12	1	38	1
188	900.000	1	6	0	36	1
189	800.000	2	6	0	45	0
190	950.000	2	7	1	21	1
191	950.000	2	5	1	49	0
192	700.000	1	4	1	34	1

No	Pendapatan (Rp)	Tanggung Keluarga	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
193	900.000	3	4	1	20	1
194	880.000	3	9	1	55	0
195	950.000	1	9	0	29	1
196	950.000	3	11	1	53	0
197	900.000	3	9	0	55	0
198	750.000	2	9	1	21	1
199	850.000	0	6	1	21	1
200	700.000	1	8	0	49	0
201	2.000.000	1	12	0	24	1
202	800.000	1	6	1	39	1
203	2.000.000	1	6	0	23	1
204	3.000.000	2	5	0	21	1
205	1.500.000	3	6	1	23	1
206	3.000.000	3	6	0	34	1
207	3.500.000	2	2	0	47	0
208	1.200.000	0	2	1	52	0
209	3.300.000	0	9	1	45	0
210	3.000.000	4	9	1	34	1
211	3.000.000	1	9	0	29	1
212	3.500.000	1	8	0	36	1
213	1.500.000	2	4	1	42	0
214	2.500.000	2	6	0	31	1
215	1.500.000	0	6	1	40	1
216	950.000	0	9	0	46	0
217	1.250.000	1	9	1	42	0
218	1.100.000	3	6	1	45	0
219	1.500.000	1	6	1	36	1
220	3.000.000	1	6	0	53	0
221	720.000	0	9	0	48	0
222	900.000	1	9	1	38	1
223	750.000	1	8	1	42	0
224	800.000	2	9	0	52	0
225	950.000	2	6	0	48	0
226	750.000	1	6	0	33	1
227	750.000	1	6	0	28	1
228	700.000	1	6	0	54	0
229	770.000	0	5	0	37	1
230	750.000	0	6	1	38	1
231	800.000	0	6	1	42	0

No	Pendapatan (Rp)	Tanggung Keluarga	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
232	750.000	1	6	1	38	1
233	900.000	1	6	1	36	1
234	800.000	2	5	1	30	1
235	900.000	2	6	1	26	1
236	940.000	2	7	0	38	1
237	1.140.000	3	6	1	28	1
238	900.000	1	6	1	34	1
239	800.000	1	6	0	25	1
240	950.000	2	7	1	42	0
241	950.000	2	5	0	23	1
242	700.000	1	9	1	21	1
243	900.000	2	9	1	24	1
244	880.000	2	10	1	28	1
245	950.000	1	9	0	37	1
246	950.000	1	11	0	20	1
247	900.000	0	9	0	29	1
248	750.000	0	9	1	23	0
249	850.000	1	6	0	25	0
250	700.000	1	8	1	28	1
251	1.600.000	4	12	0	28	1
252	800.000	3	16	1	50	1
253	750.000	3	16	1	47	0
254	850.000	5	16	1	27	1
255	800.000	3	6	1	25	1
256	950.000	3	16	0	46	0
257	900.000	2	5	0	36	1
258	800.000	0	9	1	30	1
259	800.000	3	5	0	17	1
260	1.200.000	4	16	0	17	1
261	950.000	3	12	1	19	1
262	720.000	4	16	1	23	1
263	900.000	3	12	0	47	0
264	920.000	4	16	0	23	0
265	750.000	4	12	1	22	1
266	900.000	5	16	0	42	0
267	860.000	4	12	1	54	0
268	900.000	3	16	1	34	1
269	750.000	4	12	1	32	1
270	800.000	4	16	0	42	0

No	Pendapatan (Rp)	Tanggung Keluarga	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Minat Migrasi
271	720.000	2	16	1	38	0
272	900.000	4	16	0	33	1
273	750.000	4	16	1	28	0
274	800.000	2	16	0	51	0
275	950.000	4	6	0	56	0
276	750.000	2	16	0	53	0
277	750.000	2	16	0	48	0
278	900.000	3	16	1	32	1
279	770.000	3	16	0	54	0
280	750.000	3	6	1	25	1
281	800.000	1	6	1	25	1
282	750.000	1	6	1	38	1
283	900.000	0	6	1	37	1
284	800.000	0	5	1	34	1
285	900.000	0	6	1	50	0
286	940.000	1	7	1	48	0
287	1.140.000	1	12	1	38	1
288	900.000	1	6	1	36	1
289	800.000	2	6	0	45	0
290	950.000	2	7	0	21	1
291	950.000	2	5	1	49	0
292	700.000	0	4	1	34	1
293	900.000	3	4	1	20	1
294	880.000	2	9	0	55	0
295	950.000	2	9	0	29	1
296	950.000	2	11	1	53	0
297	900.000	1	9	1	55	0
298	750.000	1	9	1	21	1
299	850.000	1	6	1	21	1
300	700.000	3	16	1	49	0

Lampiran C

Statistik Deskriptif

C1. Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
700000,00	15	5,0	5,0	5,0
720000,00	9	3,0	3,0	8,0
750000,00	45	15,0	15,0	23,0
770000,00	6	2,0	2,0	25,0
800000,00	42	14,0	14,0	39,0
850000,00	9	3,0	3,0	42,0
860000,00	3	1,0	1,0	43,0
880000,00	6	2,0	2,0	45,0
900000,00	51	17,0	17,0	62,0
920000,00	3	1,0	1,0	63,0
940000,00	6	2,0	2,0	65,0
950000,00	39	13,0	13,0	78,0
1100000,00	3	1,0	1,0	79,0
1140000,00	6	2,0	2,0	81,0
1200000,00	6	2,0	2,0	83,0
1250000,00	3	1,0	1,0	84,0
1500000,00	12	4,0	4,0	88,0
1600000,00	3	1,0	1,0	89,0
2000000,00	6	2,0	2,0	91,0
2500000,00	3	1,0	1,0	92,0
3000000,00	15	5,0	5,0	97,0
3300000,00	3	1,0	1,0	98,0
3500000,00	6	2,0	2,0	100,0
Total	300	100,0	100,0	

C2. Tanggungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	42	14,0	14,0	14,0
1,00	69	23,0	23,0	37,0
2,00	71	23,7	23,7	60,7
3,00	68	22,7	22,7	83,3
4,00	44	14,7	14,7	98,0
5,00	6	2,0	2,0	100,0
Total	300	100,0	100,0	

C3. Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	6	2,0	2,0	2,0
4,00	10	3,3	3,3	5,3
5,00	24	8,0	8,0	13,3
6,00	94	31,3	31,3	44,7
7,00	12	4,0	4,0	48,7
8,00	8	2,7	2,7	51,3
9,00	50	16,7	16,7	68,0
10,00	2	,7	,7	68,7
11,00	6	2,0	2,0	70,7
12,00	28	9,3	9,3	80,0
16,00	60	20,0	20,0	100,0
Total	300	100,0	100,0	

C4. Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
,00	139	46,3	46,3	46,3
Valid 1,00	161	53,7	53,7	100,0
Total	300	100,0	100,0	

C5. Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17,00	6	2,0	2,0	2,0
19,00	3	1,0	1,0	3,0
20,00	6	2,0	2,0	5,0
21,00	15	5,0	5,0	10,0
22,00	3	1,0	1,0	11,0
23,00	18	6,0	6,0	17,0
24,00	6	2,0	2,0	19,0
25,00	15	5,0	5,0	24,0
26,00	3	1,0	1,0	25,0
27,00	3	1,0	1,0	26,0
28,00	18	6,0	6,0	32,0
29,00	9	3,0	3,0	35,0
30,00	6	2,0	2,0	37,0
Valid 31,00	3	1,0	1,0	38,0
32,00	6	2,0	2,0	40,0
33,00	6	2,0	2,0	42,0
34,00	18	6,0	6,0	48,0
36,00	15	5,0	5,0	53,0
37,00	9	3,0	3,0	56,0
38,00	21	7,0	7,0	63,0
39,00	3	1,0	1,0	64,0
40,00	3	1,0	1,0	65,0
42,00	21	7,0	7,0	72,0
45,00	9	3,0	3,0	75,0
46,00	6	2,0	2,0	77,0
47,00	9	3,0	3,0	80,0
48,00	12	4,0	4,0	84,0
49,00	6	2,0	2,0	86,0

50,00	6	2,0	2,0	88,0
51,00	3	1,0	1,0	89,0
52,00	6	2,0	2,0	91,0
53,00	9	3,0	3,0	94,0
54,00	9	3,0	3,0	97,0
55,00	6	2,0	2,0	99,0
56,00	3	1,0	1,0	100,0
Total	300	100,0	100,0	

C6. Minat Migrasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
,00	117	39,0	39,0	39,0
Valid 1,00	183	61,0	61,0	100,0
Total	300	100,0	100,0	

C7. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	300	700000,00	3500000,00	1117000,000 0	670770,2855 1
X2	300	,00	5,00	2,0700	1,33581
X3	300	2,00	16,00	9,0533	4,10854
X4	300	,00	1,00	,5367	,49949
X5	300	17,00	56,00	35,9400	10,85861
Y	300	,00	1,00	,6100	,48856
Valid N (listwise)	300				

Lampiran D

Analisis Logistik

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	401,253	,440
	2	401,249	,447
	3	401,249	,447

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 401,249
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Y		
			-1,24855	,79826	
Step 0	Y	-1,24855	0	117	,0
		,79826	0	183	100,0
Overall Percentage					61,0

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,447	,118	14,280	1	,000	1,564

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	209,646	,474	1,265	-,236	-,096	,245	-,604
2	178,598	,650	2,003	-,518	-,215	,437	-,965
3	169,856	,698	2,698	-,869	-,371	,552	-1,222
Step 1 4	167,938	,706	3,220	-1,197	-,471	,580	-1,354
5	167,735	,712	3,448	-1,378	-,489	,581	-1,389
6	167,731	,713	3,484	-1,412	-,487	,581	-1,393
7	167,731	,713	3,485	-1,413	-,487	,581	-1,393

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 401,249

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	233,518	5	,000
	Block	233,518	5	,000
	Model	233,518	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	167,731 ^a	,541	,733

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,741	8	,064

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	3,485	,680	26,252	1	,000	32,622	8,601	123,728
X2	1,413	,585	5,836	1	,016	,243	,077	,766
X3	,581	,198	8,609	1	,003	1,788	1,213	2,635
X4	,487	,470	1,074	1	,300	,615	,245	1,543
X5	-1,393	,284	-23,982	1	,000	-,248	,142	,434
Constant	,713	,201	12,628	1	,000	2,040		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Lampiran E.**E1. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Jember Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010**

No	Kecamatan	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja
1.	Kencong	33.653	14.928
2.	Gumuk Mas	44.648	15.224
3.	Puger	52.705	32.267
4.	Wuluhan	59.940	25.515
5.	Ambulu	52.086	26.280
6.	Tempurejo	34.731	16.657
7.	Silo	55.415	21.251
8.	Mayang	27.980	8.106
9.	Mumbulsari	31.461	14.127
10.	Jenggawah	39.942	19.014
11.	Ajung	38.618	16.004
12.	Rambipuji	37.360	21.053
13.	Balung	36.563	21.344
14.	Umbulsari	32.216	20.025
15.	Semboro	20.806	11.810
16.	Jombang	25.009	12.706
17.	Sumberbaru	48.182	23.335
18.	Tanggul	38.502	21.316
19.	Bangsalsari	54.055	27.775
20.	Panti	30.415	13.424
21.	Sukorambi	19.494	8.897
22.	Arjasa	21.201	7.140
23.	Pakusari	22.358	8.927
24.	Kalisat	38.167	17.123
25.	Ledokombo	35.669	10.541
26.	Sumberjambe	33.762	11.391
27.	Sukowono	30.537	12.623
28.	Jelbuk	16.330	7.910
29.	Kaliwates	50.126	33.061
30.	Sumbersari	53.798	42.016
31.	Patrang	43.862	25.882
	Jumlah	1.159.591	567.672

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2015

E2. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Kecamatan dan Lapangan Usaha, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010.

No.	Kecamatan	Pertanian	Penggalian	Industri pengolahan	Listrik dan air	Bangunan
1.	Kencong	14.559	39	1.339	81	1.547
2.	Gumuk Mas	24.184	78	2.262	49	673
3.	Puger	26.693	778	3.228	101	1.558
4.	Wuluh	31.916	136	3.196	108	1.526
5.	Ambulu	24.474	260	1.902	113	1.537
6.	Tempurejo	23.293	64	595	37	858
7.	Silo	40.019	96	797	29	1.045
8.	Mayang	13.965	422	1.549	23	1.135
9.	Mumbulsari	15.649	156	439	26	2.243
10.	Jenggawah	17.570	223	2.503	68	568
11.	Ajung	16.837	44	4.125	48	1.074
12.	Rambipuji	14.823	215	2.439	127	2.296
13.	Balung	14.127	84	2.754	122	1.560
14.	Umbulsari	17.312	22	2.133	44	1.310
15.	Semoro	8.586	84	1.339	38	1.019
16.	Jombang	11.743	23	765	60	1.111
17.	Sumberbaru	24.934	31	803	50	2.671
18.	Tanggul	17.527	55	906	89	2.018
19.	Bangsalsari	26.993	94	2.418	96	2.678
20.	Panti	14.800	68	1.183	33	2.697
21.	Sukorambi	9.296	13	802	17	682
22.	Arjasa	9.590	36	2.339	25	1.313
23.	Pakusari	9.572	374	1.755	37	1.259
24.	Kalisat	18.750	393	1.158	85	945
25.	Ledokombo	24.065	233	499	25	871
26.	Sumberjambe	21.615	127	1.342	13	386
27.	Sukowono	15.327	270	1.880	34	871
28.	Jelbuk	9.366	297	535	14	232
29.	Kaliwates	3.777	54	3.129	304	1.235
30.	Sumbersari	7.343	594	1.812	285	4.301
31.	Patrang	7.148	39	1.746	205	684
Jumlah		535.944	5.402	53.672	2.388	43.903

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2015

No.	Kecamatan					Lanjutan
		Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	Angkutan dan Komunikasi	Keuangan	Jasa- jasa	Jumlah
1.	Kencong	6.717	1.150	178	4.933	30.543
2.	Gumuk Mas	6.141	892	126	5.555	39.960
3.	Puger	8.158	2.059	133	5.663	48.371
4.	Wuluhan	8.368	1.038	191	7.263	53.742
5.	Ambulu	8.882	1.177	311	8.398	47.054
6.	Tempurejo	3.792	443	74	3.543	32.699
7.	Silo	4.661	860	73	3.753	51.333
8.	Mayang	4.526	550	79	2.729	24.978
9.	Mumbulsari	3.332	518	99	2.708	25.170
10.	Jenggawah	6.835	725	110	6.385	34.987
11.	Ajung	5.683	1.594	147	5.112	34.664
12.	Rambipuji	7.493	1.831	259	5.171	34.654
13.	Balung	7.405	1.571	203	5.553	33.379
14.	Umbulsari	4.773	673	90	3.554	29.911
15.	Semboro	3.156	639	104	2.909	17.874
16.	Jombang	3.866	577	60	4.732	22.937
17.	Sumberbaru	4.885	1.792	61	4.239	39.466
18.	Tanggul	6.024	2.463	195	4.909	34.186
19.	Bangsalsari	7.317	2.038	174	4.223	46.031
20.	Panti	3.777	701	165	3.077	26.501
21.	Sukorambi	2.985	766	154	2.756	17.471
22.	Arjasa	2.710	746	69	2.342	19.170
23.	Pakusari	2.908	785	69	2.517	19.275
24.	Kalisat	5.452	1.172	113	4.703	32.771
25.	Ledokombo	2.767	431	49	2.374	31.314
26.	Sumberjambe	3.206	290	19	3.670	30.668
27.	Sukowono	4.201	745	122	3.079	26.529
28.	Jelbuk	1.445	305	44	1.698	12.936
29.	Kaliwates	17.182	3.917	1.762	15.047	46.407
30.	Sumbersari	12.355	4.154	1.512	15.443	47.890
31.	Patrang	11.173	3.166	848	13.899	38.910
	Jumlah	182.175	39.768	7.593	2.388	1.032.782

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2015

E3. Luas Wilayah Menurut Desa dan Klasifikasi Tanah (Ha) Kecamatan Wuluhan

Desa	Sawah	Tegalan	Tambak /kolam	Bangunan dan halaman	Lainnya	Jumlah
1 Lojejer	565,10	198,00	-	494,08	5,00	1.262,4
2 Ampel	880,00	392,10	-	268,80	120,10	1.661,0
3 Tanjungrejo	408,60	92,93	-	310,00	271,40	1.083,0
4 Kesilir	500,00	385,80	0,70	227,20	89,90	1.203,0
5 DukuhDempok	567,20	195,00	-	566,10	115,94	1.444,2
6 Tamansari	590,00	178,00	-	213,00	53,00	1.034,0
7 Glundengan	536,10	163,10	-	331,20	181,60	1.212,0
Tahun 2016	4.047,00	1.604,93	0,70	2.410,38	836,94	8.899,7
Tahun 2015	4.047,00	1.604,93	0,70	2.410,38	836,94	8.899,7

Sumber: Kantor Kecamatan Wuluhan 2017

E4. Banyaknya Padukuhan/Dusun,RW, RT Kecamatan Wuluhan Menurut Desa Tahun 2016

Desa	Padukuhan/dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1 Lojejer	3	28	121
2 Ampel	4	25	122
3 Tanjungrejo	4	8	99
4 Kesilir	3	14	117
5 Dukuh Dempok	4	28	92
6 Tamansari	4	24	112
7 Glundengan	3	15	47
Tahun 2016	25	125	710
Tahun 2015	25	125	710

Sumber: Kantor Kecamatan Wuluhan 2017

**E5. Luas Wilayah Menurut Desa dan Klasifikasi Tanah (Ha) Kecamatan
Bangsalsari**

Desa	Sawah	Tegalan	Tambak/kolam	Perkebunan	Bangunan dan halaman	Lainnya	Jumlah
1 Karangsono	418	31,0	0,007	-	123,6	185,00	758
2 Sukorejo	684	52,0	0,009	-	175,0	81,91	993
3 Petung	289	68,0	0,05	604,6	123,0	247,35	1.332
4 Tisnogambar	601	235,0	0,17	-	166,3	28,47	1.031
5 Langkap	341	48,7	0,18	-	176,3	171,82	738
6 Bangsalsari	471	185,2	11,75	-	243,0	89,05	1.000
7 Gambirono	606	65,0	5,74	9,1	229,9	2.012,26	1.128
8 Curahkalong	324	200,4	0,30	109,2	260,7	516,40	1.411
9 Tugusari	449	200,0	0,45	686,8	78,0	1.376,75	2.791
10 Banjarsari	112	101,0	0,26	1.250,0	81,0	1.795,74	3.340
11 Badean	134	80,0	0,03	246,7	194,5	1.500,77	2.156
Tahun 2016	4.429	1.266,3	19,09	2.906,4	1.851,3	6.205,52	16.678
Tahun 2015	4.429	1.266,3	19,09	2.906,4	1.851,3	6.205,52	16.678

Sumber: Kantor Kecamatan Bangsalsari 2017

**E6. Banyaknya Padukuhan/Dusun,RW,RT Kecamatan Bangsalsari Menurut
Desa Tahun 2016**

Desa	Padukuhan/dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1 Karangsono	4	23	46
2 Sukorejo	3	16	74
3 Petung	3	13	42
4 Tisnogambar	3	17	35
5 Langkap	3	16	43
6 Bangsalsari	5	33	102
7 Gambirono	3	27	67
8 Curahkalong	3	33	85
9 Tugusari	5	23	50
10 Banjarsari	4	14	35
11 Badean	3	21	47
Tahun 2016	39	236	626

Sumber: Kantor Kecamatan Bangsalsari 2017

E7. Luas Wilayah Menurut Desa dan Klasifikasi Tanah (Ha) Kecamatan Silo

Desa	Sawah	Tegalan	Tambak /kolam	Perkebunan	Bangunan dan halaman	Lainnya	Jumlah
Mulyorejo	5,00	1.874,50	-	2.633,80	100,00	227,70	4.841,00
Pace	103,00	467,90	1,50	1.439,00	190,50	2.927,06	5.128,96
Harjomulyo	85,00	398,70	0,60	1.038,50	157,00	2.164,25	3.844,05
Karangharjo	10,00	294,80	1,50	318,70	170,40	104,70	900,10
Silo	205,00	628,11	0,20	914,18	115,90	2.801,86	4.665,25
Sempolan	314,00	258,20	0,20	5,00	81,50	40,73	699,63
Sumberjati	497,00	239,34	0,50	40,10	112,00	3.382,53	4.271,47
Garahan	222,00	418,90	0,30	202,50	140,50	518,00	1.502,20
Sidomulyo	150,00	636,60	-	1.511,72	112,00	2.735,25	5.145,57
Tahun 2016	1.591,00	5.217,06	4,80	8.103,50	1.179,80	14.902,07	30.998,23
Tahun 2015	1.591,00	15.217,06	4,80	8.103,50	1.179,80	14.902,07	30.998,23

Sumber : Kantor Kecamatan Silo 2017

E8. Banyaknya Padukuhan/Dusun,RW,RT Kecamatan Silo Menurut Desa Tahun 2016

Desa	Padukuhan/dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1 Mulyorejo	5	23	69
2 Pace	4	28	127
3 Harjomulyo	4	29	56
4 Karangharjo	5	31	89
5 Silo	6	18	58
6 Sempolan	3	14	66
7 Sumberjati	4	24	61
8 Garahan	4	23	59
9 Sidomulyo	6	25	61
Tahun 2016	41	215	646
Tahun 2015	41	215	646

Sumber: Kantor Kecamatan Silo 2017